

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembang pesatnya persaingan bisnis yang ada sekarang ini mengakibatkan semakin tinggi dan kompleknya risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan oleh karena itu perusahaan harus mampu manajemen segala risiko yang mungkin dihadapi. Menurut Mulyawan (2015:29), risiko merupakan ketidakpastian yang di timbulkan oleh adanya perubahan. Terdapat berbagai persepsi mengenai risiko, maka pemegang saham suatu perusahaan memerlukan penyajian informasi yang transparan mengenai pengungkapan risiko suatu perusahaan yang berguna dalam pembuatan keputusan dalam kegiatan bisnis serta investasi pada suatu perusahaan. Salah satu cara yang di gunakan untuk menghindari risiko yaitu melakukan manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan suatu cara yang di gunakan dalam mengelola risiko perusahaan. Apabila manajemen risiko dapat dilakukan dengan baik hal tersebut dapat memperkuat pelaksanaan *good corporate governance*.

Adanya beberapa kasus keuangan pada perusahaan besar menyebabkan terjadinya krisis keuangan, hal tersebut membuat standar pelaporan akuntansi di dunia semakin berkembang. Kasus yang terjadi pada Enron dan World com yang melibatkan kantor akuntan publik yang terkenal Arthur Andersen sangat mengejutkan para pengguna laporan

keuangan di seluruh dunia. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan berkurang terhadap kelengkapan dan keandalan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap hanya disusun sesuai dengan standar dan aturan akuntansi, tetapi tidak memberikan gambaran yang sesuai serta akurat tentang kondisi suatu perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditor, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (Almilia dan Retrinasari, 2007). Hal ini menimbulkan banyak permintaan kepada perusahaan publik untuk memperluas praktik pengungkapan dalam laporan tahunan salah satunya pengungkapan risiko.

Pengungkapan manajemen risiko menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola manajemen risikonya dan membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder*. Pengungkapan risiko sangat penting bagi perusahaan sebagai bentuk pelaporan dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pengguna laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan manajemen risiko, komunikasi antara *stakeholder* dan manajemen perusahaan menjadi lebih baik, sehingga dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Informasi mengenai risiko perusahaan membantu *stakeholder* berhati-hati dalam mengambil keputusan, terutama pada kondisi ekonomi seperti sekarang ini.

Globalisasi membuat keterkaitan perekonomian dunia lebih erat (Hanafi M.M.,2014) hal ini mengakibatkan kejadian di suatu Negara mempengaruhi Negara lain. Manajemen risiko menjadi hal yang sangat penting untuk di ungkapkan disebabkan karena ketidakpastian lingkungan bisnis di era globalisasi seperti stabilitas politik dunia, kesepakatan atau aturan internasional, serangan *cyber*, perang, bencana alam, perubahan permintaan pelanggan secara global dan lain sebagainya, dimana hal tersebut dapat mengancam keberlangsungan atau memberikan efek langsung kepada perusahaan (Abdullah *et al.*, 2015). Dengan begitu manajemen risiko di gunakan sebagai perangkat utama yang mengurangi dan menangani setiap risiko yang mungkin timbul (Beasley *et al.*, 2006; COSO, 2009).

Pengungkapan risiko mulai digagas sejak tahun 1998 ketika *Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW) mempublikasikan sebuah *discussion paper* berjudul “*Financial Reporting of Risk Proposals for a Statement of Business Risk*” (Anisa, 2012). Sedangkan, fokus dalam *risk disclosure* meningkat sejak munculnya introduction IFRS 7, 1 Januari 2007 (Fathimiyah *et.al*, 2012). Berdasarkan ISO 31000 Manajemen risiko merupakan kegiatan terkoordinasi yang bertujuan mengarahkan dan mengatur atau mengontrol organisasi berkaitan dengan risiko-risiko yang di hadapinya. Pengungkapan manajemen risiko diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang di kelola perusahaan atau bagaimana suatu perusahaan mengelola risiko yang mungkin akan terjadi di masa mendatang (Amran *et al.*, 2009). Pengungkapan manajemen risiko memberikan gambaran berupa risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh suatu perusahaan serta usaha perusahaan dalam

mencoba untuk mengungkapkan sejauh mana perusahaan dapat mengatasi risiko- risiko tersebut beserta dengan upaya yang dilakukan perusahaan guna meminimalisir risiko tersebut. Tujuan lain adanya pengungkapan manajemen risiko adalah untuk mempermudah perusahaan mencapai visi dan misinya serta memperkuat pelaksanaan *good corporate governance*.

Pengungkapan informasi risiko perusahaan harus dilakukan secara memadai dan berimbang yaitu melaporkan informasi tidak hanya yang bersifat positif namun juga bersifat negatif yang terkait dengan risiko manajemen. Para pemegang saham mengharapkan pengungkapan yang lebih transparan dalam laporan keuangan hal ini membuat perusahaan melakukan perluasan terhadap poin pengungkapannya dalam laporan tahunan, dengan pengungkapan informasi non keuangan yang dianggap lebih relevan dan transparan sebagai bentuk pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko di beberapa Negara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan manajemen risiko dilakukan salah satunya penelitian yang dilakukan Amran *et al* (2009) meneliti mengenai pengungkapan manajemen risiko dalam annual report perusahaan di Malaysia, menemukan hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan risiko. Penelitian lain dilakukan oleh Linsley dan Shrives (2006) yang meneliti tentang pengungkapan resiko dalam annual report pada perusahaan yang ada di Inggris. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut, ditemukan bahwa adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dan tingkat risiko lingkungan dengan luas pengungkapan risiko.

Penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko di Indonesia masih terbatas pada karakteristik pengungkapan secara umum. Salah satu penelitian mengenai pengungkapan risiko di lakukan oleh Mubarok dan Rohman (2013) dengan penelitian pengaruh karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim. Dengan hasil variabel bebas seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing*, likuiditas, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan ukuran komite audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan risiko dalam laporan keuangan interim. Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Subowo dan Anisykurillah (2014) dengan judul penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan manajemen risiko. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

Penelitian selanjutnya di dilakukan oleh Agustina dan Ratmono (2014) dengan judul penelitian pengaruh kompetisi, *corporate governance*, struktur kepemilikan terhadap pengungkapan risiko. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari delapan faktor yang diteliti (kompetisi, kepemilikan yang terkonsentrasi, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, likuiditas, jenis industri dan jenis auditor), terbukti bahwa kompetisi dan jenis auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan risiko. Selain itu penelitian yang di lakukan

oleh Gotri dan Syafrudin (2019) dengan judul penelitian faktor - faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan yang meliputi Ukuran Perusahaan, Jenis Sektor, Tingkat Risiko, Ukuran Dewan Komisaris dan Komposisi Dewan Komisaris. Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan, jenis sektor dan tingkat risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Banyaknya permintaan tentang pengungkapan risiko perusahaan oleh para *stakeholder* membuat penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko menarik di teliti di Indonesia. Pengungkapan manajemen risiko yang akan diteliti adalah pengungkapan risiko pada laporan tahunan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mubarak dan Rohman (2013) dengan menggunakan objek sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dimana mekanisme *corporate governance* di proksikan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan ukuran komite audit.

Penelitian ini mereplikasi variabel mekanisme *corporate governance* yang terdapat pada penelitian Mubarak dan Rohaman (2013), sedangkan variabel karakteristik perusahaan yang terdiri dari tipe sektor industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing* atau *leverage*, likuiditas dan *cross-listing* tidak dimasukkan dalam penelitian ini dan digantikan dengan beberapa variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen

risiko. Penghapusan variabel tipe sektor industri karena dalam penelitian ini akan berfokus pada sektor manufaktur dimana sektor manufaktur merupakan sektor terbesar yang terdapat di Indonesia yang memerlukan pengungkapan risiko yang memadai. Sedangkan penghapusan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing* atau *leverage*, likuiditas dan *cross-listing* dalam penelitian ini dikarenakan variabel-variabel tersebut merupakan karakteristik umum yang telah banyak diteliti dengan hasil penelitian yang konsisten.

Karakteristik lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko dan ditambahkan dalam penelitian ini adalah reputasi auditor hal ini didasarkan pada penelitian Hardana dan Syafrudin (2019) dan penelitian Subowo dan Anisykurillah (2014). Selain itu penambahan variabel kompleksitas juga dimasukkan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Yunifa dan Julianto (2017) perusahaan yang memiliki segmen bisnis yang banyak cenderung lebih transparan dalam penyampaian risiko pada laporan tahunan mereka kepada investor. Variabel kompetisi (*barriers to entry*) juga ditambahkan dalam penelitian ini yang di dasarkan pada penelitian Agustina dan Ratmono (2014). Kompetisi merupakan hal yang selalu terjadi dalam kegiatan usaha, setiap perusahaan akan bersaing dengan perusahaan lain sejenis untuk menguasai pasar, hal ini menjadi pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan risiko dalam laporan tahunan.

Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* (yang di proksinya kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan reputasi auditor), serta pengaruh kompleksitas dan

kompetisi (*barriers to entry*) terhadap pengungkapan manajemen risiko. Penelitian ini akan di tujukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang memenuhi kriteria dan syarat dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penelitian ini berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kompleksitas, Dan Kompetisi (*Barriers To Entry*) Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko ?
2. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko ?
3. Apakah Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko ?
4. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko ?
5. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko ?

6. Apakah Kompleksitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko ?
7. Apakah Kompetisi (*Barriers to Entry*) berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompleksitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetisi (*Barriers to Entry*) terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang di lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembaca dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan ide dan gagasan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengungkapan Manajemen Risiko

2. Manfaat praktis

- a. Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada *Stakeholder* dan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan investasi maupun kredit kepada perusahaan yang memiliki pelaporan manajemen risiko, serta sebagai pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan.

- b. Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan manajemen risiko untuk membantu memperbaiki praktek pengungkapan risiko di perusahaan.

E. Sistematika Penelitian

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan sebuah pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan mengenai landasan teori, tinjauan pustaka (literatur), kerangka pemikiran, perumusan hipotesis, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari indentifikasi setiap variabel penelitian dan penjelasan cara pengukuran variabel tersebut. Meliputi gambaran populasi dan sampel penelitian, penjelasan sumber data, jenis data dan teknik pengumpulan data yang di gunakan, serta menjelaskan metode analisa data yang di gunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis dari pengolahan data serta interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang di gunakan serta pembahasan secara teoritis dengan membandingkan hasil dengan teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan, keterbatasan penelitian, saran penelitian selanjutnya dan implikasi dari penelitian.